



Jumlah Skuter Listrik Dibatasi

■ Dishub Ingatkan Jangan Dipakai di Jalan Raya

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta akhirnya memutuskan untuk membatasi jumlah skuter listrik yang beroperasi di kawasan Malioboro.



Heroe Poerwadi



Dalam rangka penertiban ini akan kita tata semuanya. Termasuk rute khusus ya.

Meski terbukti mampu menjadi magnet bagi wisatawan, namun keberadaannya dinilai dapat mengganggu pejalan kaki.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menegaskan, demi kenyamanan pejalan kaki, serta seluruh aktivitas di kawasan Malioboro, jumlah skuter listrik harus dibatasi. Dia telah berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan UPT Cagar Budaya.

"Tidak boleh berlebihan (jumlah), biar tidak mengganggu pejalan kaki juga. Maka, harus dibatasi jumlah skuter di Malioboro," tegas Wakil Heroe Poerwadi, Selasa (11/1).

Menurutnya, Wali Kota Haryadi Suyuti juga telah meminta, supaya skuter listrik jangan beroperasi sementara, untuk langkah pendataan.

Pasalnya, ia khawatir para pengguna merasa dibebaskan dan leluasa mengakses jalan raya. Padahal, dalam aturan sejatinya dilarang.

"Itu yang kita khawatirkan, mereka menjalani seolah-olah bisa dilakukan di manapun. Padahal, mereka hanya boleh beroperasi di tempat-tempat yang tidak dilalui sama kendaraan bermotor kan," kata Heroe.

Selain pembatasan jumlah,

lanjutnya, Pemkot juga akan melakukan penataan soal rute skuter listrik, maupun jam operasionalnya.

Sehingga keberadaan wahana alternatif bagi para pengunjung tersebut, tak terkesan semrawut.

"Dalam rangka penertiban ini akan kita tata semuanya. Termasuk rute khusus ya, karena yang sudah jalan itu kan sebenarnya dari Titik Nol sampai Tugu (Pal Putih). Lalu, ada juga yang melewati pedestrian," urainya.

"Kita belum tahu pasti ada berapa penyelenggara, atau penyedia jasa skuter listrik yang beroperasi di sana. Tapi, sepertinya di Malioboro dua, di Tugu dua. Paling tidak itu diatur rute, jamnya," tandasnya.

Dilarang di jalan raya
 Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta menegaskan, bahwa skuter listrik tidak boleh beroperasi di jalan raya.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho mengatakan, aturan itu tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan.

"Makanya, kami minta pada siapapun, misal mempunyai kendaraan seperti itu, tidak dijalankan di jalan raya. Hanya area tertentu,

seperti perumahan, car free day, atau jalur khusus," ungkap Agus, Selasa (11/1).

"Di jalur khusus yang dibuat untuk sepeda dia (skuter) diperbolehkan, seperti di Jakarta, yang sudah punya jalur khususnya. Tapi, sekarang kan kami belum punya itu ya, sehingga jalurnya masih kecil," lanjutnya.

Bukan tanpa alasan, Kadishub menilai, skuter listrik semacam itu, masuk kategori kendaraan yang tidak stabil. Alhasil, jika dipaksakan melaju di jalan raya, keberadaannya dikhawatirkan bakal mengganggu pengguna kendaraan bermotor, maupun si pengemudi skuter.

"Itu kendaraan tidak stabil, berbahaya. Kami jelas lebih sayang masyarakat. Makanya, aspek keselamatan sangat diutamakan. Mereka punya sendiri atau pinjam, prinsipnya tidak boleh di jalan raya," ujar Kadishub.

Ia pun menyampaikan, pemerintah bukan bermaksud mengekang kebebasan berekspressi para turis, terutama di kawasan Malioboro. Menurutnya, skuter listrik boleh saja beroperasi, selama pengelolanya memperhatikan aspek keselamatan semua turis yang menyewa.

"Berkendara, foto-foto, boleh. Tapi, dipahami, perhatikan keselamatan. Kami dan kepolisian akan mengamankan itu, kalau dipakai di jalan raya. Bukan menyita, tapi diamankan, demi keselamatan," pungkas Agus. (aka)



DIGANDRUNGI - Hadirnya skuter listrik di Malioboro dan sekitarnya digandrungi wisatawan.

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN/MIPTAHUL

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 07 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005